

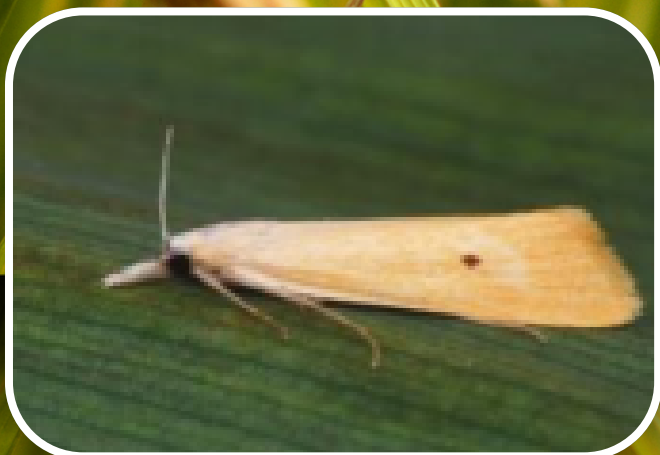


KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

Taktik Efektif Kendalikan Hama Padi di Musim Kemarau





Musim kemarau :
kurang air dan suhu
tinggi → padi lebih
rentan terhadap
serangan hama



Kenali hama utama
dan kendalikan
dengan tepat →
jaga kualitas dan
produktivitas
panen.





1. Penggerek Batang Padi

- Menyerang semua fase pertumbuhan padi.
- Fase vegetatif → anakan muda mati (sundep).
- Fase generatif → malai putih dan hampa (beluk).



sumber foto <https://www.dgwfertilizer.co.id/>

► Cara Pengendalian:

Daerah Endemik

1. Tanam serentak, rotasi tanaman bukan padi, dan atur waktu tanam.
2. Mekanik/fisik: kumpulkan telur, gunakan light trap, singkal panen, dan genangi lahan 10 cm.
3. Hayati: lepaskan *Trichogramma japonicum* 20 pias/ha sejak awal tanam.
4. Kimiawi: insektisida digunakan saat ditemukan ngengat; vegetatif memakai butiran (± 20 kg/ha), generatif cair.
5. Bahan aktif anjuran: karbofuran, spinetoram, klorantraniliprol, dan dimehipo.
6. Teknis aplikasi: pagi/sore, dosis dan volume air (sekitar 350–500 liter air/ha).
7. Preventif: monitoring hama rutin menggunakan *light trap*.

Daerah serangan sporadik

1. Semprotkan insektisida saat ditemukan 1 ekor ngengat pada *light trap* atau pertanaman.
2. Aplikasi dilakukan ± 4 hari setelah deteksi.



2. Wereng Batang Coklat

1. Menghisap cairan tanaman hingga kering → *hopperburn*.
2. Berkembang cepat dan mudah membentuk biotipe baru.
3. Menularkan virus kerdil hampa dan kerdil rumput.



► Cara Pengendalian:

1. Lakukan tanam serentak
2. Gunakan varietas tahan: Inpari 13, 31, 33, 47.
3. Gunakan perangkat lampu untuk monitoring dan pengendalian awal.
4. Tentukan waktu semai berdasarkan puncak wereng imigran.
5. Kendalikan sejak generasi awal (G0–G1) dengan insektisida efektif.
6. Lakukan pengamatan rutin seminggu sekali.
7. Gunakan insektisida sesuai dosis dan kondisi lahan.
8. *Double cover*: tambah insektisida sistemik bila semprotan kurang efektif.





3. Tikus

Serangan dimulai dari tengah petakan lalu meluas ke pinggir.
Biasanya menyisakan 1–2 baris padi di tepi sawah.



► Cara Pengendalian:

- ✔ PHTT: pengendalian dilakukan serempak, terkoordinasi, dan berkelanjutan.
- ✔ Bera pratanam: sanitasi habitat, gropyok/fumigasi, LTBS, dan rodentisida bila populasi tinggi.
- ✔ Pengolahan tanah: sanitasi, gropyok, TBS/LTBS, dan rodentisida.
- ✔ Persemaian: sanitasi, gropyok, serta TBS dengan pagar plastik dan bubu perangkap.
- ✔ Tanam dan panen serempak: selisih waktu tanam maksimal 2 minggu.



Sumber

<https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/26536>

<https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/22258>